

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

##### **1. Penerapan nilai *Tawasuth* pada kegiatan Organisasi IPNU-IPPNU untuk membentuk Karakter di Kecamatan Prambon dan Tanjunganom**

Tawasuth itu penting diterapkan di masyarakat melalui kegiatan ipnu-ippnu agar mereka mempunyai sifat tengah-tengah yakni tidak ekstrim kanan dan ekstrim kiri, kita harus bersikap sedang sedang saja atau tidak pilih-pilih dan dalam kehidupan sehari bisa memilih pergaulan yang baik dan buruk.

Nilai tawasuth bisa menjadi pegangan kita untuk bisa memilah-milah pergaulan yang mendorong kita untuk mencapai cita-cita. Seperti ketika dalam kegiatan sehari-hari ada anggota yang bertengkar dalam berbeda pendapat maka anggota yang lain bisa menjadi penengah dan tidak membela salah satu pihak.

NU memiliki karakter yang khas yang membedakan dengan warga lainnya yaitu salah satunya nilai tawasuth. Nilai tawasuth bisa berhasil perlu menerapkan pendidikan karakter yaitu mengetahui, mencintai dan mengerjakan. Penerapan tadi menunjukkan bahwasannya karakter harus dilaksanakan dengan kesadaran yang utuh yaitu dilakukan tanpa adanya paksaan dan benar-benar diinginkan.

**2. Penerapan nilai *Tasamuh* pada kegiatan Organisasi IPNU-IPPNU untuk membentuk Karakter di Kecamatan Prambon dan Tanjunganom**

Nilai *tasamuh* sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu sebagai ketua Ipnu-Ippnu membentuk kader-kader agar bisa merealisasikan nilai tersebut karena dimasyarakat terdapat beragam budaya, agama, dan bahasa. Contohnya Baksos penggalangan dana bencana alam.

Nilai *Tasamuh* memang benar-benar di terapkan tidak hanya dalam kegiatan baksos saja melainkan dipraktekkan ketika rapat, ketika kelompok kami presentasi ada kelompok lain berbeda pendapat dan kami menghargai pendapat itu.

**3. Penerapan nilai *Tawazun* pada kegiatan Organisasi IPNU-IPPNU untuk membentuk Karakter di Kecamatan Prambon dan Tanjunganom**

Nilai *tawazun* diterapkan dalam kegiatan rutin kami ketika bermusyawarah apabila akan mengadakan kegiatan. Sehingga dengan adanya nilai *tawazun* anggota musyawarah tidak memaksakan pendapatnya masing-masing.

Penerapan *tawazun* seimbang dalam segala hal yaitu dalam sebuah musyawarah pastinya ada tujuan yang akan di tuju dan dilam musyawarah ada suatu sikap yaitu berusaha mengintegrasikan antara pendapat satu dengan pendapat yang lain. Seperti menyeimbangkan

antara sifat satu dengan yang lain mereka ada yang suka lelucon, keras, pendiam.

## **B. Implikasi Praktis**

1. Keberhasilan dalam membentuk karakter yang baik didukung dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal di bagi menjadi dua dimensi, yaitu hardware yang terdiri dari MWC NU, pakar NU, Pemateri Ke-Aswajaan, Penggurus Ippnu-Ippnu dan software yang terdiri dari komitmen, kesadaran anggota akan pentingnya karakter yang baik. Sedangkan faktor eksternal meliputi organisasi Ippnu-Ippnu dan orang tua.
2. Karakter yang baik akan menumbuhkan sikap yang baik pula dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Hasil peneliti mampu mendudukka persoalan yang selama ini menimbulkan permasalahan yakni tentang kemrosotan karakter yang baik di masyarakat.

## **C. SARAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya yang dilakukan organisasi ipnu-ippnu dalam menerapkan nilai-nilai Ahlussunnah waljama'ah an Nahdliyah pada kehidupan bermasyarakat khususnya bagi para pelajar melalui pendidikan karakter. Dan kiranya demi tercapainya mutu yang baik, penulis perlu memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Organisasi Ippnu-Ippnu

Walaupun penerapan nilai-nilai Ahlussunnah waljama'ah an Nahdliyah pada kehidupan bermasyarakat khususnya bagi para pelajar melalui pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik dan lancar, alangkah baiknya jika pihak Organisasi lebih memberikan dukungan kepada para pelajar dalam penerapan nilai-nilai Ahlussunnah waljama'ah an Nahdliyah khususnya, dengan mengadakan kajian nilai-nilai Ahlussunnah waljama'ah an Nahdliyah.

## 2. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hasil dari analisis tentang penelitian ini belum mendalam dan terdapat banyak kekurangan akibat dari keterbatasan waktu, serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti lakukan. Oleh karena itu diharapkan agar peneliti baru mengkaji ulang secara lebih mendalam dari hasil penelitian ini dan mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dengan jangkauan lebih luas.